
Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar

Annisa Etika Arum^{a,*}, Endang Susilaningsih^b

^a Pascasarjana UNNES, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia

^b Pascasarjana UNNES, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia

* Alamat Surel: annisaea72@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 di Indonesia membawa perubahan yang sangat signifikan, khususnya dalam dunia pendidikan. Pada kondisi seperti saat ini, kegiatan pembelajaran mengalami dampak yang sangat besar, bahkan harus mengganti proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di sekolah, namun saat ini harus dilakukan di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran daring dan kajian dampak pandemi covid-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak struktur dan studi pustaka. Subjek penelitian berjumlah 3 responden, yaitu 1 guru kelas, 1 orang tua siswa, 1 siswa. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran daring di salah satu SD Kecamatan Muncar sudah berjalan dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp, google classroom dan zoom. Dampak positif adanya pandemi Covid-19, mengajak guru, siswa, dan orang tua mengenal teknologi. Namun, lebih banyak dampak negatif yang dirasakan, yaitu guru di harapkan dapat mencapai target kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, penjelasan guru tidak jelas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Dampak Positif dan Negatif, Covid-19

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020, organisasi kesehatan dunia atau yang dikenal sebagai WHO menetapkan bahwa *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi, karena virus tersebut melanda lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Di Indonesia mengantisipasi penyebaran Covid-19 dengan melakukan berbagai macam tindakan, mulai dari wajib memakai masker, *work from home*, *study from home*, *social and physical distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Anjuran untuk melakukan karantina selama pandemi juga dilakukan (Donthu & Gustafsson, 2020). Tindakan-tindakan tersebut diupayakan pemerintah agar seluruh masyarakat tidak terlibat dalam kerumunan yang dapat dengan mudah dalam penyebaran virus ini.

Pandemi covid-19 berdampak pada fisik, mental, sosial dan kesehatan spiritual semua orang (Poudel & Subedi, 2020). Pandemi ini membuat masyarakat sering berpikir negatif dan menjadi sangat sensitif mengingat penyebaran virus yang sangat cepat (Li et al., 2020). Kesehatan mental dan fisik dimasa seperti ini harus dijaga dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif yang lebih besar (Torales et al., 2020). Kondisi seperti ini sangat berdampak langsung pada semua kalangan masyarakat, terutama dalam dunia pendidikan. Sekolah maupun lembaga informal

To cite this article:

Annisa Etika Arum., & Endang Susilaningsih. (2020). Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.

diwajibkan untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka dan beralih pada pembelajaran daring (*online*). Perubahan kegiatan pembelajaran seperti ini tentu menjadi hambatan bagi guru maupun siswa, namun juga menjadi tantangan baru. Mengacu pada Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, seluruh instansi pendidikan mulai mengambil langkah sebagai respon untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, serta berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Diadakannya kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh merubah tatanan dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar melalui daring merupakan kegiatan yang sangat baru, mengingat bahwa kegiatan belajar daring adalah kegiatan belajar dengan memanfaatkan elektronik dan internet dalam penyampaian materi belajar. Sejalan dengan yang diungkapkan (Rigianti, 2020) bahwa pembelajaran daring bergantung pada jaringan internet.

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan timbal balik antara guru dan peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif (Sanjaya, 2006). Guru sekolah dasar yang terbiasa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, pasti sangat kaget dan tidak siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah guru SDN 01 Tembokrejo, Muncar, Banyuwangi. Kondisi saat ini membuat semua orang diupayakan untuk bisa memanfaatkan teknologi, karena dengan teknologi kegiatan belajar mengajar akan tetap berjalan.

Mewabahnya virus mematikan yang berasal dari Wuhan di Indonesia, berdampak besar pada seluruh kalangan, khususnya pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa harus diberhentikan guna meminimalisir penyebaran Covid-19. Ditutupnya sekolah-sekolah menjadi salah satu upaya pemerintah untuk melindungi peserta didik, guru dan masyarakat dari kemungkinan tertular Covid-19. Pemerintah mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Adapun inti dari surat edaran tersebut bahwasanya seluruh sekolah diwajibkan melakukan kegiatan belajar mengajar dirumah melalui sistem daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi serta jaringan internet.

Seluruh jenjang pendidikan diharuskan untuk melakukan pembelajaran melalui sistem daring, tanpa terkecuali Sekolah Dasar (SD). Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran daring sangat berdampak pada guru, siswa dan juga orang tua. Peran orang tua sangat dibutuhkan pada suksesnya sistem pembelajaran daring ini, agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran daring merupakan inovasi dalam dunia pendidikan dalam menyediakan sumber belajar yang bervariasi. Dalam kondisi seperti ini pembelajaran daring menjadi suatu langkah untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien di bidang pendidikan (L. Dewi, 2017). Terdapat beberapa aplikasi yang dapat di manfaatkan dalam pembelajaran daring, yaitu *zoom*, *google classroom*, *whatsapp group*, dan lain sebagainya. Namun, pembelajaran daring tidak akan berjalan atau berhasil, tergantung dari lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (W. A. F. Dewi, 2020) menjelaskan bahwa berhasilnya pembelajaran daring apabila guru, peserta didik, dan orang tua dapat bekerja sama. Pembelajaran efektif dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi, baik konten materi atau keadaan lingkungan (Wibawanto, 2017).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu gejala sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang hanya memuat inti permasalahan tentang proses pembelajaran daring serta dampak yang dirasakan selama pandemi Covid-19 dijadikan data primer dan studi pustaka menjadi data sekunder. Wawancara dilakukan melalui telepon guna mendukung upaya pemerintah dalam melaksanakan Physical distancing untuk mencegah penyebaran Covid-19. Penelitian ini masuk dalam kategori mini riset dengan melakukan wawancara terhadap 3 responden, yaitu 1 orang guru, 1 orang tua siswa, serta 1 siswa. Data responden akan diberi inisial A1 – A3 untuk menjaga kerahasiaan. Berikut daftar responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Profil Responden

Inisial	Peran
A1	Guru kelas VI
A2	Orang tua VI
A3	Peserta didik VI

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara melalui telepon dengan sedikit diolah oleh peneliti agar tersampaikan dengan baik. Tanggapan dari guru, orang tua, dan siswa mengenai pembelajaran daring disekolah adalah sebagai berikut:

Interviewer

Bagaimana proses pembelajaran daring disekolah?

A1: tidak semua guru dapat menggunakan teknologi dan mengakses internet, namun dengan bantuan guru-guru muda yang mahir menggunakan teknologi, maka pembelajaran daring masih dapat berjalan sebagaimana adanya dengan memanfaatkan aplikasi seperti *google classroom*, *whatsapp*, ataupun *zoom*. Banyak guru yang belum terbiasa dengan proses pembelajaran jarak jauh karena selama ini selalu secara tatap muka, sehingga membutuhkan adaptasi dan juga persiapan yang matang, butuh waktu yang lebih panjang untuk persiapan, agar pembelajaran lebih efektif.

A2: banyak yang harus disiapkan mulai dari barang-barang elektronik seperti *smartphone* dan laptop atau komputer. Tidak lupa juga harus menambah biaya untuk internet. Namun, sebagai orang tua harus memenuhi semua itu agar anak tetap bisa belajar dengan efektif.

A3: pembelajaran daring sering membuat siswa malas mengerjakan tugas, karena kadang guru memberikan tugas banyak dan diberi waktu sedikit. Tugasnya harus dikirim *online*, disaat mau mengirim kuota internet habis atau *smartphone* dibawa orang tua saat ingin mengerjakan tugas.

Dampak apa yang dirasakan selama proses pembelajaran daring disekolah?

A1: dampak yang paling dirasakan yaitu proses pembelajaran kurang efektif. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi mempengaruhi kualitas proses pembelajaran daring maka dari itu sebelum diadakan pembelajaran jarak jauh para guru diberikan pelatihan terlebih dahulu.

A2: dampak yang sangat terlihat ada di pengeluaran biaya untuk fasilitas anak dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya sebagai orang tua dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring harus menyediakan waktu luang yang cukup banyak agar dapat mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring, karena untuk tingkat sekolah dasar belum tentu memahami materi yang diberikan oleh guru. Meskipun rata-rata memiliki *smartphone*, tetapi ada beberapa *smartphone* yang tidak support aplikasi pembelajaran dikarenakan memiliki ukuran RAM kecil, itu membuat proses pembelajaran daring terhambat.

A3: terkadang menjadi malas karena membutuhkan banyak fasilitas jika ingin mengerjakan tugas. Meskipun ada beberapa guru yang membolehkan mengerjakan dengan tulis tangan namun beberapa harus mengumpulkan via *whatsapp group*. Pembelajaran daring juga membutuhkan laptop atau komputer agar dapat mengerjakan tugas dengan baik, tetapi jika tidak punya maka harus datang ke warnet dan mengeluarkan biaya lagi.

Begitulah proses pembelajaran daring di sekolah dasar yang telah dipaparkan oleh 3 responden. Menurut hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilaksanakan di sekolah dasar, dikarenakan kurangnya fasilitas serta koordinasi antara guru dan orang tua siswa. Agar mencapai target kompetensi guru memberikan materi dan tugas melalui aplikasi seperti *whatsapp group*, serta memberi waktu dalam pengumpulan tugas. Namun, hal ini belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran dengan tatap muka lebih memberikan respon yang bagus, karena siswa langsung mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa masalah seperti susah signal, dan lain sebagainya.

Dimasa pandemi seperti ini banyak dampak yang dirasakan, khususnya oleh guru, siswa, dan orang tua. Dampak positif adanya pandemi Covid-19, mengajak guru, siswa, dan orang tua mengenal teknologi. Apabila biasanya mengikuti pembelajaran melalui tatap muka, sekarang diharuskan mengenal yang dinamakan aplikasi untuk sarana pembelajaran, seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, dan lain sebagainya. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut diharapkan siswa tetap melaksanakan pembelajaran layaknya ketika di sekolah. Adapun faktor-faktor yang menciptakan pembelajaran *online* menyenangkan adalah dapat membangun suatu komunitas belajar, dapat memberikan umpan balik dengan tepat, dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan konten yang tepat (Chakraborty & Muya Nafukho, 2014).

Masa pandemi covid-19 juga memberikan dampak negatif bagi guru, siswa, dan juga orang tua. Dampak negatif yang dirasakan. Guru di harapkan dapat mencapai target

kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, melonjaknya pengeluaran biaya untuk kuota internet, orang tua disibukkan oleh tugas anak, penjelasan guru tidak jelas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik. Dampak negatif ini disebabkan kurangnya persiapan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan matang dan butuh dilakukan pemerataan. Banyak peserta didik yang mengeluh karena tidak memiliki *smartphone*, hal ini mewajibkan guru memberikan tugas secara manual. Selain itu, ada juga orang tua yang masih belum bisa menggunakan teknologi, kondisi ini membuat orang tua kurang berpartisipasi dalam melakukan pembelajaran daring bersama anaknya. Konsep daring dalam pelaksanaannya membawa dampak dan kendala yang signifikan baik bagi peserta didik maupun guru sebagai tenaga pendidik. Kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai serta keterbatasan pemahaman dalam mengakses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. Selain itu, pengawasan orang tua menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran daring bagi terwujudnya belajar yang optimal (Wardhani & Krisnani, 2020). Terjadinya perubahan pembelajaran secara mendadak tentu saja memunculkan berbagai macam kendala dunia pendidikan. Sejumlah guru mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring, seperti jaringan internet, aplikasi pembelajaran, pengelolaan dan penilaian pembelajaran, dan pengawasan (Rigianti, 2020). Hasil penelitian (Windhiyana, 2020) kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung. (Wahyono et al., 2020) pada penelitiannya menuliskan bahwa guru juga harus memperhitungkan beban belajar peserta didik, baik secara materi maupun waktu. Guru tidak boleh semata-mata memberikan tugas, tetapi juga memperhitungkan secara matang.

4. Simpulan

Pembelajaran daring di salah satu Sekolah Dasar Kecamatan Muncar sudah berjalan melalui aplikasi *whatsapp*, *google classroom* dan *zoom*. Guru Menggunakan aplikasi tersebut untuk menyampaikan materi dan juga memberi tugas kepada peserta didik, agar peserta didik tetap melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun tidak datang ke sekolah.

Dampak positif adanya pandemi Covid-19, mengajak guru, siswa, dan orang tua mengenal teknologi. Apabila biasanya mengikuti pembelajaran melalui tatap muka, sekarang diharuskan mengenal yang dinamakan aplikasi untuk sarana pembelajaran, seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, dan lain sebagainya. Melalui aplikasi-aplikasi tersebut diharapkan siswa tetap melaksanakan pembelajaran layaknya ketika di sekolah. Dampak negatif yang dirasakan. Guru di harapkan dapat mencapai target kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, melonjaknya pengeluaran biaya untuk kuota internet, orang tua

disibukkan oleh tugas anak, penjelasan guru tidak jelas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Saran agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, sebaiknya semua pihak yang terlibat yaitu, guru, peserta didik, dan orang tua siswa mempersiapkan fasilitas dengan maksimal. Agar peserta didik tidak jenuh guru harus mempersiapkan materi yang menarik untuk dipelajari. Orang tua harus aktif berpartisipasi dan memberi dukungan penuh kepada anaknya, agar motivasi belajar anak tidak menurun disaat pandemi seperti ini. Bagi peserta didik harus mulai beradaptasi dengan kondisi yang seperti ini dengan bantuan orang tua, belajar memanfaatkan waktu luang untuk senantiasa mengikuti kegiatan belajar, memahami materi, serta mengerjakan tugas yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Chakraborty, M., & Muyia Nafukho, F. (2014). Strengthening student engagement: What do students want in online courses? *European Journal of Training and Development*, 38(9), 782–802. <https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>
- Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205. <https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7616>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on business and research. *Journal of Business Research*, 117(June), 284–289. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.008>
- Li, S., Wang, Y., Xue, J., Zhao, N., & Zhu, T. (2020). The impact of covid-19 epidemic declaration on psychological consequences: A study on active weibo users. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph17062032>
- Poudel, K., & Subedi, P. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on socioeconomic and mental health aspects in Nepal. *International Journal of Social Psychiatry*, 66(8), 748–755. <https://doi.org/10.1177/0020764020942247>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Torales, J., O'Higgins, M., Castaldelli-Maia, J. M., & Ventriglio, A. (2020). The outbreak of COVID-19 coronavirus and its impact on global mental health. *International Journal of Social Psychiatry*, 66(4), 317–320. <https://doi.org/10.1177/0020764020915212>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi

COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>

Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Program Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif

Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>